

STRATEGI GURU IPS DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER SOSIAL SISWA DI KELAS IX SMPN 3 TAROGONG KIDUL

Asti Nur Oktaviani¹, Triani Widyanti², Hendro Sugiarto³

^{1,2,3} Institut Pendidikan Indonesia Garut

1oktavianiasti44@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by Social Studies teachers in instilling social character values among ninth-grade students at SMPN 3 Tarogong Kidul and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation process. The study employed a qualitative method with a descriptive approach. The theoretical framework was based on Thomas Lickona's character education theory, which emphasizes moral knowing, moral feeling, and moral action. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Social Studies teachers can instill social character values through role modeling, habituation, group discussions, and providing opportunities for students to actively participate in learning activities. Supporting factors include teacher role models, a conducive school environment, and family support. Meanwhile, inhibiting factors include the influence of social media, differences in family backgrounds, students' low awareness of the importance of social character values, and peer group influences. Therefore, collaboration among schools, families, and communities is essential to ensure the effective and sustainable development of students' social character values.

Keywords: Social Studies teacher strategies, social character, character education, junior high school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter sosial siswa di kelas IX SMPN 3 Tarogong Kidul serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman nilai karakter sosial tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Landasan teori yang digunakan adalah teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi yang dapat diterapkan guru IPS dalam menanamkan nilai karakter sosial meliputi keteladanan, pembiasaan, diskusi kelompok, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung dalam penanaman nilai karakter sosial

meliputi keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan keluarga. Adapun faktor penghambatnya meliputi pengaruh media sosial, perbedaan latar belakang keluarga, rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai karakter sosial, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar penanaman nilai karakter sosial dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: strategi guru IPS, karakter sosial, pendidikan karakter, siswa SMP.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Selain membekali peserta didik dengan kemampuan akademik, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari terbentuknya karakter yang baik dalam diri mereka (Indriati et al., 2022).

Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan dalam lingkungan pendidikan adalah karakter sosial. Karakter sosial berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain melalui

sikap peduli, kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai. Karakter sosial memiliki peran penting dalam kehidupan peserta didik karena dapat membantu mereka beradaptasi dan berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Di tengah perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat, penguatan karakter sosial menjadi semakin penting untuk mencegah munculnya sikap individualis dan berkurangnya kepedulian terhadap sesama (Yusnaldi et al., 2023).

Dalam upaya menanamkan nilai karakter sosial kepada peserta didik, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam membentuk perilaku siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan penanaman

karakter sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami kehidupan sosial, nilai-nilai kemasyarakatan, serta berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPS menjadi sarana yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial kepada peserta didik (Lubis et al., 2023).

Meskipun demikian, berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakter sosial masih ditemukan di lingkungan sekolah. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang peduli terhadap teman, kurang aktif dalam kegiatan kelompok, kurang bertanggung jawab terhadap tugas bersama, serta belum mampu membangun kerja sama yang baik dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter sosial masih memerlukan perhatian dan upaya yang lebih optimal dari guru melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 3 Tarogong Kidul, guru IPS telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter sosial melalui

berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam penyelesaian tugas, pemberian keteladanan, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan rendahnya kepedulian sosial, kurang aktif dalam kerja kelompok, dan belum mampu menerapkan nilai-nilai sosial secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter sosial kepada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) menunjukkan bahwa strategi guru IPS melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian motivasi dapat membantu membentuk karakter sosial siswa. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter sosial peserta didik. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada lokasi dan karakteristik peserta didik yang berbeda sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter

sosial pada siswa di SMPN 3 Tarogong Kidul.

Berdasarkan uraian tersebut, penanaman nilai karakter sosial pada peserta didik merupakan hal yang penting untuk dilakukan guna membentuk sikap peduli, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses tersebut, guru IPS memiliki peran yang strategis melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter sosial siswa di kelas IX SMPN 3 Tarogong Kidul, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman nilai karakter sosial tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru IPS dalam penanaman nilai karakter sosial

siswa di kelas IX SMPN 3 Tarogong Kidul. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya menggambarkan secara rinci berbagai strategi yang diterapkan guru IPS, nilai-nilai karakter sosial yang ditanamkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman karakter sosial di lingkungan sekolah.

Landasan teoritis dalam penelitian ini mengacu pada teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurut Lickona, pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam memahami bagaimana guru IPS menanamkan nilai karakter sosial kepada peserta didik melalui proses pembelajaran maupun kegiatan di lingkungan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru IPS serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan

penanaman karakter sosial di SMPN 3 Tarogong Kidul. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter sosial kepada siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi yang digunakan guru, nilai karakter sosial yang ditanamkan, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap reduksi

data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan selama proses penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait strategi guru IPS dalam penanaman nilai karakter sosial siswa di kelas IX SMPN 3 Tarogong Kidul.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Siswa

Penanaman nilai karakter sosial merupakan salah satu tanggung jawab penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan pembentukan perilaku peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter sosial tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga menunjukkan tingkat kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Putri, 2023).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai karakter sosial karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami berbagai bentuk interaksi sosial, keberagaman masyarakat, serta pentingnya hidup berdampingan

secara harmonis. Oleh karena itu, guru IPS memiliki peluang yang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter sosial ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari (Yusnaldi et al., 2023).

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru IPS dalam menanamkan nilai karakter sosial adalah melalui kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui diskusi kelompok, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan sikap toleransi, serta membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, kegiatan diskusi juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama antarsiswa sehingga nilai-nilai sosial dapat berkembang secara lebih optimal.

Strategi berikutnya adalah keteladanan. Guru sebagai pendidik memiliki posisi yang sangat penting

karena setiap perilaku yang ditunjukkan akan menjadi contoh bagi peserta didik. Sikap disiplin, jujur, peduli, dan menghargai orang lain yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi siswa. Keteladanan yang dilakukan secara konsisten akan membantu peserta didik memahami pentingnya menerapkan nilai karakter sosial dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2023).

Selain itu, pembiasaan juga menjadi strategi yang penting dalam proses penanaman karakter sosial. Pembiasaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, seperti kerja kelompok, kegiatan kebersihan kelas, kegiatan sosial, maupun aktivitas lain yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, siswa akan terbiasa menerapkan perilaku positif sehingga nilai-nilai karakter sosial dapat tertanam dalam diri mereka. Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter yang efektif tidak cukup hanya memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, tetapi juga harus

disertai dengan pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, strategi guru IPS dalam menanamkan nilai karakter sosial tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga strategi tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

Faktor Pendukung Penanaman Nilai Karakter Sosial Siswa

Keberhasilan penanaman nilai karakter sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berasal dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Faktor pertama yang sangat berpengaruh adalah keteladanan guru. Guru yang mampu menunjukkan sikap dan perilaku positif akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Ketika guru menunjukkan sikap peduli, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain, siswa akan memperoleh

contoh nyata mengenai bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah (Putri, 2023).

Selain keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor pendukung yang penting. Lingkungan sekolah yang menerapkan budaya saling menghormati, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama dapat membantu siswa mengembangkan karakter sosial secara lebih optimal. Berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi aktif siswa memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar menerapkan nilai-nilai sosial secara langsung. Lingkungan yang positif akan mempermudah proses internalisasi nilai karakter sosial ke dalam diri peserta didik (Indriati et al., 2022).

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Nilai-nilai yang diajarkan orang tua di rumah akan

menjadi dasar bagi pembentukan karakter peserta didik. Apabila nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah selaras dengan pendidikan yang diberikan di rumah, maka proses penanaman karakter sosial akan berlangsung lebih efektif. Dukungan orang tua dalam mengawasi dan membimbing perilaku anak menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat keberhasilan pendidikan karakter (Yusnaldi et al., 2023).

Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter akan lebih berhasil apabila terdapat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter peserta didik sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Penghambat Penanaman Nilai Karakter Sosial Siswa

Di samping adanya faktor pendukung, proses penanaman nilai karakter sosial juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang banyak ditemukan saat ini adalah pengaruh perkembangan teknologi dan media

sosial. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi, tetapi penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya serta menurunkan tingkat kepedulian terhadap orang lain (Yusnaldi et al., 2023).

Hambatan berikutnya berasal dari perbedaan latar belakang keluarga peserta didik. Tidak semua siswa memperoleh pendidikan karakter yang sama di lingkungan keluarga. Ada siswa yang mendapatkan perhatian dan pembinaan yang baik dari orang tua, namun ada pula yang kurang mendapatkan pengawasan dan bimbingan. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan tingkat pemahaman dan penerapan nilai karakter sosial pada setiap siswa menjadi berbeda. Akibatnya, guru memerlukan usaha yang lebih besar untuk menanamkan nilai karakter

sosial kepada seluruh peserta didik secara merata (Indriati et al., 2022).

Kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai karakter sosial juga menjadi hambatan dalam proses penanaman karakter. Sebagian peserta didik masih menganggap bahwa sikap peduli, kerja sama, dan tanggung jawab hanya diperlukan ketika berada di sekolah. Padahal, nilai-nilai tersebut seharusnya diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Menurut Lickona (2019), pembentukan karakter membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan karena karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Selain itu, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Pengaruh teman sebaya yang menunjukkan perilaku negatif sering kali memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik dari keluarga maupun sekolah, maka pengaruh lingkungan tersebut dapat menghambat upaya guru dalam menanamkan nilai karakter sosial kepada siswa. Oleh karena itu,

diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar proses penanaman karakter sosial dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Putri, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru IPS memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter sosial siswa. Strategi yang dapat diterapkan meliputi keteladanan, pembiasaan, diskusi kelompok, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Melalui strategi tersebut, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter sosial seperti kepedulian, kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai karakter sosial didukung oleh beberapa faktor, antara lain keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan keluarga dalam membimbing dan mengawasi perilaku siswa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa

hambatan, seperti pengaruh media sosial yang berlebihan, perbedaan latar belakang keluarga, rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai karakter sosial, dan pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman nilai karakter sosial memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai sosial yang ditanamkan dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Jurnal :

- Indriati, N., Azizah, N., & Damanik, E. S. D. (2022). Pendidikan Karakter Siswa dalam Membangun Mobilitas Sosial Generasi Milenial

- Melalui IPS dalam Penerapannya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6611–6615.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Education & Learning*, 3(2), 102–110.
- ndriati, N., Azizah, N., & Damanik, E. S. D. (2022). Pendidikan Karakter Siswa dalam Membangun Mobilitas Sosial Generasi Milenial Melalui IPS dalam Penerapannya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 6611–6615.
- Putri, A. L. (2023). Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di SMPN Satu Atap Sidoarjo. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(1), 1–12.
- Yusnaldi, E., Putri, A., Tanjung, E. Y., dkk. (2023). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29479–29485.